

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBNU TAIMIYAH

Marhamah, Eva Dewi, Djefrin E. Hulawa, Alwizar

¹marhamah2298@gmail.com ²evadewi@uin-suska.ac.id

³djefrin.ehulawa@uin-suska.ac.id ⁴alwizar@uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Abstrak

Kajian ini membahas tentang teori dan pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah. Pemikirannya dalam bidang pendidikan ialah respon terhadap berbagai masalah yang di hadapi masyarakat islam pada masa nya yang menuntut pemecahan melalui jalur pendiidkan. Di antara pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah ialah tentang falsafah pendidikan, kurikulum, bahasa pengantar dalam pengajaran, tujuan pendidikan, metode, serta etika guru dan murid.

Kata Kunci: Ibnu Taimiyah, Konsep Pendidikan Falsafah, Metode

PENDAHULUAN

Pendidikan islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya dengan mudah. Sosok ibnu taimiyah ialah pembaharu dan pemurni islam abad pertengahan yang memiliki otoritas tinggi. Upaya yang dilakukan Ibnu Taimiyyah berawal dari asumsi bahwa kaum muslimin generasi pertama maju dengan pesat karena berpegang kepada ajaran islam dan menghormati Al-Qur'an.

Seluruh pemikiran Ibnu Taimiyah di bidang pendidikan dibangun berdasar keterangan yang jelas sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah melalui pemahaman yang mendalam, jernih dan enerjik. Pemikirannya di bidang pendidikan merupakan respon terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat Islam pada saat itu yang menuntut pemecahan secara strategis melalui jalur pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BIOGRAFI IBNU TAIMIYAH

Ibnu Taimiyah lahir di daerah Harran yang kini menjadi wilayah Turki pada hari senin tanggal 10 Rabiul Awwal 661H./1263M. Ibnu Taimiyah bernama lengkap Ahmad Taqiy ad-Din Abu al-Abbas bin al-Syaikh Syihab ad-din Abi al-Mahasin Abd al-Halim bin al-Syaikh Majd ad-din Abi al-Barkat Abd al-Salam bin Abi Muhammad Abd Allah bin Abi al-Qasim al-Khadlr bin Ali bin Abdullah. Keluarga ini kemudian disebut sebagai Ibnu Taimiyah.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Adapun ayah Ibnu Taimiyah, Shihab al-Dhin Abi al-Barokat ‘Abd al-Salam yang lahir di Harron 627 H, banyak mendengarkan ilmu dari sang ayah dan juga ‘ulama yang lain. Sampai ia pun mampu menguasai ilmu-ilmu dengan baik dan menjadi seorang ‘ulama, khotim dan hakim di kotanya.¹

Ibnu Taimiyah lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai intelektual sehingga beliau bisa mendapatkan pendidikan baik dari orang tua maupun para ulama dan guru-guru yang berkualitas. Dari pendidikan yang diperoleh dari orang tua dan guru-gurunya, Ibnu Taimiyah menjadi seorang penghafal Quran semenjak berusia 7 tahun dan menjadi pakar dalam beberapa ilmu seperti tafsir, Hadist, Fikih, ushul fiqh, bahasa Arab, sejarah, aljabar, logika, kristologi, dan ilmu perbandingan agama.

Pada saat Ibnu Taimiyah berusia 6 tahun dunia islam timur tengah diserang oleh pasukan Tartar, sehingga kota Baghdad jatuh ketangan mereka dan banyak orang yang melarikan diri. Dia dibawa lari oleh ayahnya bersama kedua saudaranya di Damaskus. Ditengah perjalanan hampir saja mereka tertangkap oleh pasukan Tartar, untungnya mereka bisa selamat dan sampai tujuan.²

Di Damaskus, suatu kota yang penuh ulama’ dan pusat ilmu pengetahuan, Ibnu Taimiyah berkembang dan maju dengan pesatnya. Suatu kelebihan yang diberikan Ibnu Taimiyah adalah cepat hafal dan sukar lupa. Para sahabat, murid dan ulama’ seangkatnya sama-sama mengakui kemampuan hafalannya. Sebagian mengatakan bahwa tak sehuruf pun dari al-qur’an maupun hadis atau sesuatu ilmu yang dia hafal lalu lupa.³

Dalam usia 7 tahun dia sudah hafal al-qur’an dengan amat baik dan lancar. Selain itu penguasaannya yang prima terhadap berbagai ilmu yang diperlukan untuk memahami al-qur’an menyebabkan ia tampil sebagai ahli tafsir, di samping juga ahli hadis. Keahliannya dalam bidang hadis ini tampak terlihat sejak masa kecil. Suatu ketika salah seorang gurunya mendiktekan 11 matan hadis kepadanya. Ketika disuruh mengulang hadis tersebut, ia telah menghafalnya dengan baik.⁴

Ibnu Taimiyah hidup pada masa Islam sedang mengalami disintegrasi, permasalahan sosial, dekadensi moral dan akhlak. Kerena kondisi zaman saat itu, beliau dikenal tidak hanya berperan dalam menulis pemikiran-pemikiran yang cukup fenomenal akan tetap beliau juga berperan sebagai aktivis yang menghadapi musuh-musuh secara fisik.

¹ Muhammad Yusuf Musa, *Ibnu Taimiyah* (Kairo: Al-Mu’assasah Al-Masriyah Al-‘Ammah 1962) h.66

² Ahmadie Thaha, *Ibnu Taimiyah Hidup dan Pemikirannya* (Surabaya: PTBina Ilmu Offset 2007) h.10

³ *Ibid* hal.11

⁴ Abdul Aziz Dahlan dkk, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2003) h.624

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Pemikiran dan pergerakan Ibnu Taimiyah yang dianggap cukup kontroversial saat itu sehingga dianggap mengancam penguasa sehingga beliau dipenjara hingga wafat dalam penjara pada malam senin tanggal 20 Dzulq'adah tahun 729 H. Ibnu Taimiyah selama hidupnya dikenal sebagai ulama yang produktif menghasilkan karya-karya dari berbagai disiplin ilmu dalam kitab-kitab.⁵

B. KONSEP PENDIDIKAN IBNU TAIMIYAH

Seluruh pemikiran Ibnu Taimiyah di bidang pendidikan dibangun berdasar keterangan yang jelas sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah melalui pemahaman yang mendalam, jernih dan enerjik. Pemikirannya di bidang pendidikan merupakan respon terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat Islam pada saat itu yang menuntut pemecahan secara strategis melalui jalur pendidikan.

a. Falsafah Pendidikan

Dasar dan asas yang digunakan sebagai acuan falsafah pendidikan Ibnu Taimiyah adalah ilmu yang bermanfaat sebagai asas bagi kehidupan yang cerdas dan unggul. Selanjutnya Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa ilmu yang bermanfaat yang di dasarkan atas asas kehidupan yang benar dan utama adalah ilmu yang mengajak kepada ilmu yang baik yang diarahkan untuk berhubungan al-haq (Allah SWT) serta di hubungan dengan kenyataan-kenyataan makhluk serta memperteguh rasa kemanusiaan.

Menurutnya ilmu yang bermanfaat yang didasarkan atas asas kehidupan yang benar dan utama adalah ilmu yang mengajak kepada kehidupan yang baik yang diarahkan untuk berhubungan dengan al-Haq (Tuhan) serta dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan makhluk serta memperteguh rasa kemanusiaan. Dalam hal ini dapat dibangun atas dua hal, yaitu:

1. Al-Tauhid (Mengesakan Allah)

Pernyataan bersaksi tiada Tuhan selain Allah mengandung unsur keikhlasan semata-mata mengakui Allah sebagai Tuhan. Seseorang yang telah berikrar (bersyahadat) hatinya tidak boleh berpaling kepada yang lain, yakni mengagungkan memohon, takut, cinta dan kagum semata-mata hanya kepada Allah SWT. Bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah mengandung makna bahwa ia hanya membenarkan apa yang dibawa rasul-Nya, mengerjakan apa yang diperintahkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang. Hakikat pernyataan tidak ada Tuhan selain Allah adalah berserah diri, berpegang teguh dan ikhlas.

⁵ Ekarina Katmas, Panorama Maqosid Syariah CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat 2020

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Dalam hal ini di jelaskan pada surat Ali Imran: 18

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah SWT menyatakan bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Dia (Allah). Para malaikat dan orang-orang yang berilmu berpegang teguh kepada-Nya”. (Q.S. Ali-Imran:18)

Tauhid yang menjadi asas pendidikan menurut Ibnu Taimiyah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tauhid Rububiyah adalah meyakini semakin yakinnya bahwa Allah itu Esa, yang menciptakan semua makhluk dan membimbingnya.
- 2) Tauhid Uluhiyah adalah meyakini bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan yang pantas disebut Tuhan, ditaati, dipatuhi segala perintahnya dan dijauhi segala larangannya.
- 3) Tauhid Asma dan Sifat adalah meyakini bahwa segala yang berjalan dalam kenyataan di alam rayaini merupakan perbuatan dan aturan Tuhan, segala sesuatu berasal dari- Nya dan berakhir kepada-Nya. Dari dasar tauhid inilah Ibnu Taimiyah membangun konsep pendidikan baik yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, kurikulumnya, sistemnya maupun perkembangannya. Pendidikan seperti inilah yang akan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

2. Tabi'at Insaniyah (Kemanusiaan)

Menurut Ibnu Taimiyah manusia dikaruniai tabiat atau kecenderungan mengesakan Tuhan. Manusia diciptakan Tuhan dan di dalam dirinya terdapat kecenderungan beribadah hanya kepada Allah tanpa menyekutukannya, sebagaimana jasmani yang membutuhkan makan dan minum. Keimanan dan kecintaan kepada Allah dapat menjadi dasar yang kuat bagi manusia, pangkal kebahagiaan dan sumber kebaikan, artinya seseorang tidak akan pernah mencapai kedamaian kecuali jika kehidupannya berjalan sesuai kehendak Allah. Jika seseorang mendapat kelezatan hidup di dunia tetapi bukan berdasar iman kepada Allah, maka kelezatan itu akan merusak kebahagiaan hidup yang sesungguhnya. (Kartika, Apriola Yuliharti, Yanti)

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa seseorang tidak akan mencapai pengembangan kecenderungan tauhidnya itu dengan sempurna kecuali melalui pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian terdapat al-risalah dan al-rasul. Al-risalah adalah pendidikan yang tujuannya membuka hati manusia agar mau menerima sesuatu yang bermanfaat dan menolak sesuatu yang berbahaya, dan dalam perjalanan hidup manusia berada

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

dalam dua tarikan ini. Sedang al-rasul atau al-syari' adalah cahaya yang dilimpahkan Tuhan kepada akal manusia sehingga dapat digunakan untuk menimbang sesuatu yang bermanfaat dan menolak sesuatu yang berbahaya. (Abdullah Jawawi, 2021).

b. Metode Pendidikan

1. Al-Tariqah al - 'Ilmiah (Metode Ilmiah)

Menurutnya metode ilmiah ini adalah metode yang dapat mengantarkan peserta didik pada pemahaman yang benar terhadap berbagai argument dan sebab yang dapat diperoleh dari suatu ilmu tertentu (Ibn Taimiyah, Fatawa 1398)

Dalam merealisasikan metode ilmiah dalam proses pendidikan, Ibn taimiyah mengklasifikasikan dalam tiga bentuk sesuai dengan karakter peserta didik, yaitu:

Pertama, dengan al-Hikmah. Model ini dapat diterapkan pada golongan yang tahu tentang kebenaran (al-haq) dan mengikutinya.

Kedua, dengan al-mauizah, ini diterapkan pada golongan yang mengetahui sesuatu yang haq, tetapi tidak mengamalkannya.

Ketiga, dengan dialog (al-jadal al-ahsan), ini dapat diterapkan pada golongan yang tidak tahu pada sesuatu yang haq.

Adapun obyek sasaran dari metode ilmiah (at-tariqah al-ilmiah) adalah pembentukan dan penanaman konsep ilmu secara mendalam dan obyektif, sehingga didapatkan pemahaman yang konprehensif dalam berbagai aspek keilmuan.

2. Al-Thariqah al-Iradah

Metode al-iradiyah menurut Ibn Taimiyah adalah metode yang dapat mengantarkan seseorang pada pengalaman ilmu yang di pelajari. Tujuan utamanya adalah mendidik kemauan (ghirah) anak didik. Sehingga tidak melakukan perbuatan kecuali yang diperintahkan oleh allah swt.

Metode ini didasarkan pada tiga syarat yaitu:

Pertama, mengetahui hakikat iradah, yang dimaksud iradah menurut Ibn Taimiyah adalah kuatnya usaha dan kecintaan yang dapat mendorong manusia pada tujuan yang jelas, yaitu keseimbangan antara tiga daya yang dimilikinya, (al-quwah al-agliyah, al-quwah al-ghadabiyah, al-quawah al-Syahnawiyah).

Di antara ketiga daya tersebut, yang paling tinggi tingkatannya adalah al-aqliyah, ini membedakan antara manusia dengan hewan dan menjadi sejajar kedudukannya dengan malaikat, bahkan orang yang dapat mengalahkan syahwatnya akan lebih utama dari pada malaikat. Sebaliknya orang yang akalnya dikalahkan oleh syahwatnya lebih hina dari binatang (Ibnu Taimiyah, Fatawa Kitab Tafsir)

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Kedua, mengetahui tujuan mulia yang dikehendaki iradah. Hal ini sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Karena pada dasarnya manusia diciptakan mempunyai tujuan hidup yang jelas, yakni agar mendapatkan ridho Allah swt. Dan untuk merealisasikan hal itu adalah dengan cara melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan lewat Rasulullah saw, karena segala hal kehidupan yang bersifat duniawi seperti, makanan, pangkat, kedudukan, dan sejenisnya tidak dapat memberikan ketentrangan jiwa, sampai ia beriman kepada Allah SWT, dan selalu berzikir.

Ketiga, mengetahui lingkungan yang baik dan cocok iradah. Ini perlu ada kerja sama antar seluruh institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan sebagai upaya untuk menumbuhkan kehidupan social kemasyarakatan yang baik yang menjauhi perbuatan maksiat, sebab apabila jiwa manusia terjerumus pada kemaksiatan maka sulit untuk dipisahkan (Majid 'Ursan al-Kailani, Min 'Amiyah 1988)

Bentuk-bentuk dari metode iradiyah adalah:

Pertama, mempelajari isi kandungan al-Qur'an dan memahaminya, hal ini dapat menghilangkan hal-hal yang syubhat dan hawa nafu yang dapat menjadi hijab untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Kedua, infaq dan sedeqah, kerana dengan meninfaqkan harta dapat meredam sifat lupa terhadap ilmu pengetahuan bagaikan api disiram air serta dapat membersihkan hati dari sifat-sifat yang tercela.

Ketiga, meninggalkan perbuatan keji dan maksiat karena hal tersebut bagaikan daki yang menempel pada badan. Keempat, beribadah mahdhah dengan berbagai macam bentuknya.

Adapun obyek metode iradiyah adalah pembinaan keimanan. Menurut Ibnu Taimiyah, iman itu memiliki pengertian khusus dan umum. Iman dalam pengertiannya yang khusus adalah rukun iman yang terdiri dari enam perkara secara normatif, dan iman dalam maknanya yang umum adalah mencakup segala bentuk perbuatan yang dicintai Allah dan Rasulnya, baik secara dzahir, maupun secara bathin.

c. Tujuan Pendidikan

Menurut Ibnu Taimiyah tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Tujuan Individual Pada bagian ini tujuan pendidikan diarahkan pada terbentuknya pribadi muslim yang baik, yaitu berpikir, merasa dan bekerja pada berbagai lapangan kehidupan pada setiap waktu sejalan dengan apa yang diperintahkan al-Qur'an dan al-Sunnah.

b. Tujuan Sosial

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Pada bagian ini Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa pendidikan harus diarahkan pada terciptanya masyarakat yang baik yang sejalan dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah. Pada tujuan sosial ini, pendidikan diarahkan agar dapat melahirkan manusia-manusia yang dapat hidup bersama dengan orang lain, saling membantu, menasehati, mengatasi masalah dan seterusnya.

Tujuan sosialnya Ibnu Taimiyah ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (tujuan umum) adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional. Hal ini sesuai dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II, Pasal 4 yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan" (Syaiful Bahri Djamarah, 2020).

Jadi, dari tujuan pendidikan nasional kita diharapkan lahir manusia-manusia yang mampu hidup bermasyarakat dengan baik, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

c. Tujuan Dakwah Islamiyah

Tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan menurut Ibnu Taimiyah adalah mengarahkan umat agar siap dan mampu memikul tugas da'wah Islamiyah ke seluruh dunia. Menurut Ibnu Taimiyah untuk mencapai tujuan pendidikan tahap ketiga ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, menyebarkan ilmu dan ma'rifat yang didatangkan al-Qur'anul Karim, sebagaimana hal itu dilakukan kaum salaf, yakni sahabat dan tabi'in. Kedua, dengan cara berjihad yang sungguh-sungguh sehingga kalimat Allah yang demikian tinggi itu dapat berdiri tegak.

d. Etika Guru dan Murid

Ibnu Taimiyah membagi etika guru dan murid kepada dua bagian. Pertama, etika guru dan murid yang hanya cocok untuk zamannya. Kedua, etika guru dan murid yang cocok atau berlaku sepanjang zaman. Namun pada bagian ini hanya dikemukakan etika guru pada zamannya Ibnu Taimiyah saja.

1. Etika guru terhadap murid

- a. Seorang alim (guru) senantiasa saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, tidak boleh menyakiti baik ucapan maupun perbuatan.
- b. Seorang guru hendaknya menjadi panutan bagi murid-muridnya dalam hal kejujuran, berakhlak mulia dan menegakkan syari'at

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Islam. Seorang guru hendaknya menyebarkan ilmunya tanpa main-main atau sembrono.

- c. Seorang guru hendaknya membiasakan menghafal dan menambah ilmunya serta tidak melupakannya.
2. Etika murid terhadap guru
 - a. Seorang murid hendaknya memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu, yaitu menghadap ridha Allah.
 - b. Seorang murid hendaknya mengetahui tentang cara-cara memuliakan gurunya serta berterima kasih kepada guru, karena orang yang tidak bersyukur kepada manusia, maka dianggap tidak bersyukur kepada Allah.
 - c. Seorang pelajar hendaknya mau menerima setiap ilmu, sepanjang ia mengetahui ilmunya.

Seorang pelajar hendaknya tidak menolak atau menyalahkan mazhab lain atau memandang mazhab orang lain bodoh dan sesat. Suatu kebenarannya terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunnah

KESIMPULAN

Ibnu Taimiyah lahir di daerah Harran yang kini menjadi wilayah Turki pada hari senin tanggal 10 Rabiul Awwal 661H./1263M. Ibnu Taimiyah bernama lengkap Ahmad Taqiy ad-Din Abu al-Abbas bin al-Syaikh Syihab ad-din Abi al-Mahasin Abd al-Halim bin al-Syaikh Majd ad-din Abi al-Barkat Abd al-Salam bin Abi Muhammad Abd Allah bin Abi al-Qasim al-Khadlr bin Ali bin Abdullah. Keluarga ini kemudian disebut sebagai Ibnu Taimiyah.

Konsep pendidikan menurut Ibnu Taimiyah:

1. Al-Tauhid (Mengesakan Allah)
2. Tabiat Insaniyah (Kemanusiaan)

Metode pengajaran menggunakan metode ilmiah dan metode irahiyah.

Menurut Ibnu Taimiyah tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tujuan Individual

Tujuan pendidikan diarahkan pada terbentuknya pribadi muslim yang baik, yaitu berpikir, merasa dan bekerja pada berbagai lapangan kehidupan pada setiap waktu sejalan dengan apa yang diperintahkan al-Qur'an dan al-Sunnah.

2. Tujuan Sosial

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa pendidikan harus diarahkan pada terciptanya masyarakat yang baik yang sejalan dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah. Pada tujuan sosial ini, pendidikan diarahkan agar dapat melahirkan manusia-manusia yang dapat hidup bersama dengan orang lain, saling membantu, menasehati, mengatasi masalah dan seterusnya.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Tujuan sosialnya Ibnu Taimiyah ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (tujuan umum) adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional. Hal ini sesuai dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II, Pasal 4 yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

3. Tujuan Da'wah Islamiyah

Tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan menurut Ibnu Taimiyah adalah mengarahkan umat agar siap dan mampu memikul tugas da'wah Islamiyah ke seluruh dunia. Menurut Ibnu Taimiyah untuk mencapai tujuan pendidikan tahap ketiga ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, menyebarkan ilmu dan ma'rifat yang didatangkan al-Qur'anul Karim, sebagaimana hal itu dilakukan kaum salaf, yakni sahabat dan tabi'in. Kedua, dengan cara berjihad yang sungguh-sungguh sehingga kalimat Allah yang demikian tinggi itu dapat berdiri tegak.

Menurut Ibnu Taimiyah kurikulum atau materi pelajaran yang utama yang harus diberikan kepada anak didik adalah mengajarkan putera-puteri kaum muslimin sesuai yang diajarkan Allah serta mendidik agar selalu patuh dan tunduk kepada Allah dan rasul-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana)
- Abdul Aziz Dahlan dkk, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2003)
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ahmadie Thaha, *Ibnu Taimiyah Hidup dan Pemikirannya* (Surabaya: PTBina Ilmu Offset 2007)
- Imam Tholhah, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Majid Irsan al-Kaylani, al-Fikr al-Tarbawi Inda Ibn Taimiyah (Madinah Munawaroh: Maktabah Dar al-Turost, 1978)
- Ekarina Katmas, *Panorama Maqosid Syariah CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat 2020*

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah* (Jakarta Selatan: Kunci Iman)

Ibn Taimiyah, *Fatawa usul fiqh*, jilid 19, (t.t)

-----, *Fatawa: Ilmu al-Suluk*, jilid X, (cet. I: Saudi: 1398 H)

-----, *al-In*, (Kairo: Daar al-Hadits, t. th.)

-----, *Fatawa Kitab Tafsir*, jilid 15 (t.t)

Kartika, Apriola Yuliharti, Yanti, *KONSEP P E M I K I R A N PENDIDIKAN ISLAM MASA IBNU TAIMIYAH* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Majid ‘Ursan al-Kailani, *al-Fikr al-Tarbawi ‘inda Ibn Taimiyah*, (Mesir: Dar al-Turats, tt)

Majid ‘Ursan al-Kailani, *Min ‘Amiyah*, jilid III, (Maktabah al-Tarbiyah al-Islamiyah al-Arabiyah li Dual al-Khalij, 1988)

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: RinekaCipta, 2000) hal. 25